

PENERAPAN NAHWU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: STUDI KASUS PADA MAHASISWA PEMULA

Neng Suryanti¹, Lutfiana Sefira², Nurul Faizah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Suryanti.neng31@gmail.com¹; lutfianasefira@gmail.com²; nf56829@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana ilmu Nahwu sangat penting untuk belajar bahasa Arab. Ilmu Nahwu membantu kita memahami bagaimana harakat dan struktur kalimat berubah; ini sangat penting untuk menginterpretasikan dengan benar makna teks Arab. Pembelajaran bahasa Arab mencakup elemen seperti kosakata, gramatika, fonologi, dan konteks budaya. Semua elemen ini berkontribusi pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Selain itu, penelitian ini menemukan masalah yang dihadapi pemula saat belajar bahasa Arab. Mereka menemukan bahwa sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung. Untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa, metode qiyasi dan istiqraiyah digunakan dalam pembelajaran Nahwu. Hafalan terstruktur, latihan praktis, dan evaluasi berkala adalah metode untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang struktur kalimat bahasa Arab dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan yang tepat. Penelitian ini menekankan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab di kalangan siswa.

Kata Kunci : Nahwu, Pembelajaran Bahasa Arab, dan Metode Pembelajaran Nahwu.

Abstract

This research discusses how the science of Nahwu is very important for learning Arabic. The science of Nahwu helps us understand how the meaning and structure of sentences change; this is very important to correctly interpret the meaning of the Arabic text. Learning Arabic includes elements such as vocabulary, grammar, phonology, and cultural context. All of these elements contribute to the ability to communicate well. In addition, this study found problems faced by beginners when learning Arabic. They found that it is essential to create a supportive learning environment. To improve student interaction and understanding, qiyasi and istiqraiyah methods are used in Nahwu learning. Structured memorization, practical exercises, and periodic evaluations are methods to improve student understanding. The results show that students' understanding of Arabic sentence structure can be improved by applying the right approach. This study emphasizes the need for a pen.

Keywords: Nahwu, Arabic Language Learning, and Nahwu Learning Method.

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix

DOI : **Copyright :**

Author Publish by

: Sindoro



This work is licensed
under a Creative

Commons

Attribution-

NonCommercial

4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar, banyak orang menghadapi kesulitan dan kesulitan. Faktor-faktor ini dapat berbeda tergantung pada subjek atau keterampilan yang dipelajari, lingkungan pembelajaran, dan karakteristik individu. Pemahaman tentang fenomena-fenomena ini dapat membantu pengajar dan pembelajar mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran bahasa Arab. Memahami tantangan dan kesulitan dalam belajar bahasa Arab memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, baik untuk pengajar maupun para pembelajar. Pemahaman tentang tantangan dan kesulitan dalam belajar bahasa Arab, atau bahasa apapun, bukan hanya membantu dalam meningkatkan kualitas penerjemahan, tetapi juga membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Mahasiswa pemula sering menghadapi berbagai tantangan saat belajar nahwu, yang dapat menyebabkan mereka gagal berbicara dengan baik dalam bahasa Arab. (Fauzi et al., 2024) Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang diidentifikasi Kesulitan dalam Memahami Konsep Dasar Nahwu, Banyak siswa belum memahami dengan baik struktur kalimat dan aturan tata bahasa Arab. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan nahwu dalam kehidupan nyata.

Rendahnya dorongan dan minat, dan beberapa siswa menunjukkan kurangnya dorongan untuk belajar nahwu. Ini mungkin karena metode pembelajaran yang tidak menarik atau tidak memenuhi kebutuhan siswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan nahwu siswa dalam program studi bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan latihan teori dan praktik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah dasar nahwu, (2) meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis struktur kalimat dalam teks bahasa Arab klasik, baik klasik maupun modern, dan (3) meningkatkan keyakinan siswa dalam belajar nahwu. Kami berharap pelatihan ini akan membantu siswa memahami dan menerapkan kaidah nahwu dengan lebih mudah dalam berbagai konteks pembelajaran dan komunikasi bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada teori dan analisis deskriptif, bukan pada data numerik. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-integratif, yang bertujuan untuk menggali fakta-fakta yang terjadi dalam peristiwa terkait penerapan nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengandalkan data sekunder, yang mencakup artikel jurnal, buku elektronik, dan dokumen digital lainnya yang relevan sebagai referensi. Sumber-sumber ini dipilih untuk memberikan dukungan teoritis yang kuat dalam pembahasan.

Pembahasan dalam tulisan ini akan mencakup penerapan nahwu dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca mengenai pentingnya nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana penerapannya dapat membantu mahasiswa dalam menguasai bahasa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Ilmu Nahwu

Secara literatur, ilmu nahwu didefinisikan sebagai "Ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenali kata-perkata bahasa Arab dari sisi i'rab (perubahan harakat) dan bina'-nya (susunan kata)," Kitab Jami'ud Duruus, Syaikh Musthafa. (Ubaidillah et al., 2024) Namun sederhananya adalah, dengan ilmu nahwu kita bisa mengenal bagaimana membunyikan bagian akhir dari satu kata dalam satu struktur kalimat.

Contoh:

البيت جميل

Albaitu jamiilun

Mengapa huruf ta' pada kata albaitu dibaca dengan dhommah (tu), bukannya kasroh (ti), atau fathah (ta)? Karena secara struktur kata, albaitu berperan sebagai muftada, yang mengawali satu kalimat, sehingga ia harus dibaca dhommah.

Mengapa huruf 'lam' pada kata jamiil dibaca lun, bukannya la, li atau lu? Karena kata jamiil di atas berperan sebagai khabar yang mengharuskan ia berharakat dhommatain (2 dhommah) sehingga menjadi lun bukan lu, li atau la. Maka dengan ilmu nahwu, kita bisa memahami bagaimana membunyikan bagian akhir dari satu kata dalam bahasa Arab. (Trismawati et al., 2025)

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang mempelajari tatanan Bahasa Arab yang baik dan benar. Ilmu ini membantu kita memahami cara melafalkan akhir kata atau kalimat dalam Bahasa Arab

dengan benar, sehingga kita dapat memahami makna yang tepat dari teks-teks Arab. Dalam konteks ini, ilmu Nahwu menjadi sangat penting karena membantu kita memahami struktur dan sintaksis Bahasa Arab. (Supardi et al., 2022) Dengan memahami ilmu Nahwu, kita dapat memahami bagaimana kata-kata dan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab disusun dan dihubungkan, sehingga kita dapat memahami makna yang tepat dari teks-teks Arab.

Menurut Syaikh Ahmad bin Umar Al Hazimi, mempelajari ilmu Nahwu sangat penting karena merupakan kunci untuk mempelajari syariat Islam dengan benar. Syariat Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits menggunakan Bahasa Arab, sehingga memahami ilmu Nahwu menjadi sangat penting untuk memahami makna yang tepat dari syariat Islam. Dengan memahami ilmu Nahwu, kita dapat memahami makna yang tepat dari syariat Islam dan menghindari kesalahan dalam memahami makna tersebut. Oleh karena itu, ilmu Nahwu menjadi dasar yang sangat penting dalam memahami syariat Islam dengan benar. (Rifa'i et al., 2022) Selain itu, mempelajari ilmu Nahwu juga dapat membantu kita memahami keindahan dan kekuatan Bahasa Arab.

Dengan memahami ilmu Nahwu, kita dapat memahami bagaimana Bahasa Arab dapat digunakan untuk mengungkapkan ide-ide yang kompleks dan nuansa-nuansa yang halus. Dalam keseluruhan, mempelajari ilmu Nahwu adalah sangat penting untuk memahami Bahasa Arab dan syariat Islam dengan benar. Oleh karena itu, kita harus berusaha untuk mempelajari ilmu Nahwu dengan sungguh-sungguh dan memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. (Kusbandhono, 2013)

Pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks Ilmu Nahwu

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses yang kompleks dan multifaset. Proses ini melibatkan memperoleh keterampilan berbahasa Arab, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. (Khasairi et al., 2019) Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah agar individu dapat berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Arab, memahami teks-teks dalam bahasa tersebut, dan memanfaatkan bahasa Arab untuk keperluan studi, kerja, atau interaksi sosial.

Pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa aspek yang sangat penting, antara lain kosakata, gramatika, fonologi, membaca, menulis, percakapan, dan konteks budaya. (Amalia et al., 2025) Memahami kosakata bahasa Arab memungkinkan individu untuk menyusun kalimat dan berkomunikasi dengan baik. Gramatika bahasa Arab membantu individu memahami aturan-aturan yang mengatur struktur kalimat dan penggunaan kata-kata dalam konteks yang tepat.

Fonologi bahasa Arab melibatkan memahami sistem bunyi (suara) dalam bahasa Arab, termasuk pengucapan huruf, pola aksen, dan intonasi dalam berbicara. Membaca dan menulis dalam bahasa Arab memungkinkan individu untuk memahami dan mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Percakapan dalam bahasa Arab memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi.

Konteks budaya yang terkait dengan bahasa Arab juga sangat penting untuk dipahami. Memahami konteks budaya membantu individu memahami norma-norma sosial, kebiasaan, dan nilai-nilai yang mungkin memengaruhi penggunaan bahasa. (Jailani et al., 2021) Dengan memahami konteks budaya, individu dapat menggunakan bahasa Arab dengan lebih efektif dan tepat dalam berbagai situasi.

Pemahaman terhadap kesulitan dan hambatan pembelajaran bahasa Arab bagi pemula sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan memotivasi. (Addawami et al., 2024) Pemahaman terhadap kesulitan dan hambatan pembelajaran bahasa Arab juga membantu dalam pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan para pembelajar.

Oleh karena itu, penelitian tentang kesulitan dan hambatan pembelajaran bahasa Arab bagi pemula sangat penting dan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. (Haq & Fitrianto, 2023) Penelitian ini dapat membantu pengajar dan pembelajar memahami kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi.

Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu serta penerapannya

Terdapat empat aspek utama kemampuan seseorang dalam mempelajari bahasa Arab, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menguasai keempat keterampilan ini, diperlukan berbagai alat bantu, salah satunya adalah ilmu nahwu, yang dalam linguistik dikenal sebagai sintaksis.

Pembelajaran nahwu merupakan proses mengajarkan ilmu nahwu kepada siswa melalui berbagai metode pengajaran dan pengalaman belajar, dengan tujuan agar mereka memahami fungsi serta kedudukan kata dalam bahasa Arab. Dengan memahami nahwu, siswa diharapkan dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga mampu menghindari kendala kebahasaan.

Dalam penerapan pembelajaran nahwu, terdapat dua metode utama, yaitu metode qiyasi dan metode istiqraiyah/istinbathiyah. Metode qiyasi menggunakan pendekatan deduktif dengan membandingkan kaidah nahwu yang sudah baku dengan contoh-contoh (amtsilah). (Hanifansyah & Mahmudah, 2023) Sementara itu, metode istiqraiyah/istinbathiyah menggunakan pendekatan induktif, dimulai dengan penyajian contoh, analisis persamaan dan perbedaan, lalu menarik kesimpulan berdasarkan kaidah nahwu yang telah dipelajari.

Selain itu, pendekatan *community development* juga diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu, khususnya dalam mempelajari kitab Jurumiyah. (Fauzi et al., 2024) Melalui pembentukan halaqah, siswa mendapatkan lingkungan belajar yang lebih mendukung, baik dalam program khusus maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kepercayaan diri mereka dalam memahami nahwu semakin meningkat. Dengan demikian, pendekatan ini berperan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran nahwu.

Upaya dan strategi dalam meningkatkan kemahiran dalam Ilmu Nahwu

Ditemukan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami aspek-aspek dasar bahasa Arab seperti subjek, predikat, kata kerja, dan objek. Untuk mengatasi hal ini, guru harus menerapkan berbagai strategi, di antaranya:

1. Fokus pada Hafala

- Lalaran: Mengulang hafalan selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini membantu siswa dalam mengingat materi dengan lebih baik melalui pengulangan dan variasi nada dalam melafalkan nazam.
- Penarikan Hafalan: Siswa wajib menghafalkan materi yang telah ditentukan guru, dengan metode penarikan hafalan yang disesuaikan dengan jadwal dan tutor masing-masing.
- Pengulangan Muhafazah: Diadakan setiap akhir tahun sebagai ajang kompetisi menghafal. Misalnya, pada kelas 1, materi yang diujikan adalah kitab Jurumiyah. (Ghoffar & Muid, 2024)

2. Latihan

Latihan dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa, terutama dalam menentukan tarkib (struktur) dalam kalimat bahasa Arab setelah mereka menghafal dan memahami kaidahnya. Latihan ini juga diterapkan dalam proses evaluasi pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap: harian, semester, dan tahunan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Melalui strategi-strategi tersebut, pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu semakin meningkat. Banyak siswa mulai memahami struktur kalimat dan merasa lebih termotivasi untuk menghafal serta menguasai nahwu.

Dalam pengembangan ilmu nahwu, pemahaman siswa terhadap bahasa Arab terus ditingkatkan melalui metode yang melibatkan latihan, hafalan, dan pembelajaran berbasis pengalaman. (Fil Amri et al., 2024) Guru memiliki peran penting dalam menghubungkan materi dengan pengalaman belajar siswa, menilai pemahaman mereka, serta memberikan tugas-tugas tambahan di asrama untuk memperdalam pemahaman mereka. Dengan semakin baiknya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran nahwu, maka pemahaman siswa terhadap bahasa Arab pun semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Ilmu Nahwu sangat penting dalam memahami Bahasa Arab. Dengan memahami ilmu Nahwu, Individu dapat memahami struktur dan Sintaksis Bahasa arab, sehingga dapat memahami makna yang tepat dari teks-teks Arab. Pembelajaran Nahwu dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk metode qiyasi dan metode istiraiyah/istinbathiyah. Strategi pembelajaran yang efektif, seperti hafalan, Latihan dan evaluasi, dapat meningkatkan pemahan siswa terhadap ilmu Nahwu. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menghubungkan materi dengan pengalaman belajar siswa dan menilai pemahan mereka. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab dan syariat Islam dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawami, A. A., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Usman, A. T. (2024). *PENERAPAN METODE AMTSILATI PADA PEMBELAJARAN NAHWU SHOROF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KITAB KUNING*. 4.
- Amalia, N. N., Ramadhani, N. H., & Mulyani, R. E. (2025). *Optimalisasi Quizalize sebagai Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Nahwu Berbasis Community Language Learning*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- Fauzi, A. R., Enjang, E., & Luthfi, T. (2024). *Meningkatkan Pemahaman Kaidah Ilmu Nahwu Melalui Penerapan Rumus Arab Pegon di Majelis Ta'lim Nurul Ilmi Desa Ciracas*. *Abdimas Galuh*, 6(1), 933. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13790>

- Fil Amri, F., Gamasari, R., & Amin, I. (2024). *Maojok: Akulturasi Ilmu Gramatika Arab di Minangkabau (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Ringan-Ringan): Urgensi Ilmu Gramatika Arab bagi Pelajar Pesantren di Indonesia*. AL MA'ANY, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.56874/almaany.v3i1.1863>
- Ghoffar, A. M., & Muid, F. A. (2024). *Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Journal of Practice Learning and Educational Development, 4(4). <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.313>
- Hanifansyah, N., & Mahmudah, M. (2023). *Strategi Efektif Simplifikasi Nahwu dalam Percakapan Arab pada Kelas Intensif Daurah Ramadhan*.
- Haq, U. S., & Fitrianto, I. (2023). *Implementasi Metode Al-Qiyasiyyah Dan Al-Istiqrariyyah Terhadap Pembelajaran Ilmu Nahwu*.
- Jailani, M., Wantini, W., Suyadi, S., & Bustam, B. M. R. (2021). *Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 6(1), 151-167. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115)
- Khasairi, Moh., Nawawi, M. S., & Irhamni, I. (2019). *PENERAPAN LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN PERFORMANSI MENGAJAR DOSEN DALAM PERKULIAHAN NAHWU DI KELAS*. Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya, 46(2), 167-178. <https://doi.org/10.17977/um015v46i22018p167>
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). *Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*. TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 68-82. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282>
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurohman, R. (2022). *PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN METODE DEDUKTIF DAN INDUKTIF*. 3(1).
- Trismawati, I., Nurhamim, N., & Ubaidillah, U. (2025). *Pengaruh Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran Nahwu terhadap Pemahaman Siswa*. AS-SABIQUN, 7(1), 196-208. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5573>
- Ubaidillah, A., Fajri, Z., & Jadid, F. U. N. (2024). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB: PENERAPAN PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM MELALUI KEGIATAN TAQDIMUL BAYAN*. 09.